

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami makna dan dinamika sosial yang terjadi pada penerapan zakat produktif.³⁶ Bertujuan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi perempuan pada Program Bunda BISA di Yatim Mandiri Cabang Lamongan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali secara mendalam proses, strategi, serta dampak program terhadap keberdayaan ekonomi para bunda penerima manfaat. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara komprehensif bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif dan tingkat keberdayaan ekonomi perempuan mustahik yang terlibat dalam Program Bunda BISA, berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi para pihak terkait.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti bersifat mutlak dan berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang berfokus pada pengumpulan data secara cermat dan mendalam terkait pelaksanaan zakat produktif melalui Program Bunda BISA di Yatim Mandiri Lamongan. Peneliti terlibat langsung dalam interaksi dengan informan melalui wawancara, observasi kegiatan pemberdayaan, serta penelaahan dokumen, sehingga diharapkan mampu menangkap fenomena secara utuh dan kontekstual.

³⁶ Sukamto and Siti Musfiqoh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah* (PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2024), hal. 10.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Yatim Mandiri Cabang Lamongan yang beralamat di Jalan Zamrud Blok B Nomor 1 Perumahan Dinar Residence, Banjar Anyar, Deket Kulon, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62291.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.³⁷ Dalam mencari data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, penulis menggunakan sumber data dari lapangan dan perpustakaan. Berikut jenis-jenis yang digunakan:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu objek atau subjek yang diteliti melalui penelitian lapangan. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara atau pengolahan pihak lain, sehingga bersifat asli dan aktual.³⁸ Dalam penelitian kualitatif, data primer memiliki peranan penting karena menjadi dasar utama dalam memperoleh informasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan pengelola program zakat, ketua lembaga, dan mustahik penerima manfaat, serta melalui observasi langsung terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi dan sosial yang dijalankan oleh lembaga. Berikut ini adalah kriteria informan:

a. Informan Kunci (*Key Informants*)

Pihak yang memiliki peran strategis dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan program:

³⁷ Ibid, hal. 13-16.

³⁸ Ibid, hal. 13-16.

1) Kepala cabang

Pemilihan kepala cabang sebagai informan didasarkan pada perannya yang memiliki pengetahuan strategis dan kewenangan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan pengelolaan zakat produktif melalui Program Bunda BISA. Informan ini dianggap memahami secara mendalam mekanisme penyaluran zakat produktif, proses pendampingan dan pemberdayaan anggota Bunda BISA, serta kebijakan internal yang mempengaruhi efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Selain itu, kepala cabang memiliki perspektif komprehensif terkait tantangan dan keberhasilan implementasi program di tingkat lapangan, sehingga relevan untuk memberikan data yang akurat dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Staff pelaksana program

Pemilihan staf program sebagai informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam pelaksanaan zakat produktif melalui Program Bunda BISA. Staff program memiliki pengetahuan operasional mengenai proses penyaluran dana zakat, pendampingan usaha anggota BISA, serta pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Informan ini dinilai memahami praktik lapangan, dinamika interaksi dengan mustahik, serta hambatan dan capaian program dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, staff program relevan dijadikan informan untuk memperoleh data empiris yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Informan Mustahiq Penerima Bantuan

Pemilihan mustahik penerima modal zakat produktif sebagai informan didasarkan pada keterlibatan mereka sebagai penerima manfaat langsung Program Bunda BISA. Mereka dipilih karena telah menerima bantuan modal sejak tahun 2021, memanfaatkan modal tersebut untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, serta mengikuti pendampingan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri Lamongan. Selama kurun waktu empat tahun, para informan menunjukkan peningkatan pendapatan yang berkelanjutan seiring berkembangnya usaha melalui perputaran modal, bertambahnya persediaan barang dagangan, dan meningkatnya penjualan.

Dampak program juga terlihat dari meningkatnya kesejahteraan ekonomi, yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, kemampuan membiayai pendidikan anak, serta mulai mampu mengeluarkan infak secara rutin setiap minggu. Selain pemberian modal usaha, Yatim Mandiri Lamongan juga memberikan pelatihan keterampilan, seperti pembuatan kue gapit, yang menjadi sumber tambahan pendapatan bagi para bunda melalui pembagian hasil usaha setiap tahunnya. Adapun mustahik yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Nur Imamah, Surami, Erna Suryani, Muntafiah, dan Maskunatin yang seluruhnya merupakan peserta Program Bunda BISA dan telah merasakan perubahan positif dari pelaksanaan program.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber pertama penelitian, melainkan berasal dari dokumen atau sumber yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain.³⁹ Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari beberapa sumber antara lain, dokumen laporan tahunan Lembaga Yatim Mandiri Lamongan penerima manfaat, media sosial resmi *Instagram @yatimmandirilamongan*, dan brosur program Bunda BISA.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:⁴⁰

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui Program Bunda BISA serta pengalaman bunda penerima manfaat terkait perubahan pendapatan, kemandirian usaha, dan kesejahteraan keluarga.

3. Observasi

Metode observasi yang juga dikenal sebagai metode pengamatan, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sumber informasi. Melalui metode ini, peneliti tidak hanya

³⁹ Ibid, hal 20-25.

⁴⁰ Ibid, hal. 30.

mengamati objek yang diteliti, tetapi juga mencatat berbagai kondisi dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat alami dan kontekstual mengenai penerapan zakat produktif di Yatim Mandiri Lamongan. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan implementasi zakat produktif, khususnya pada program Bunda BISA.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen tertulis, visual, maupun digital yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, laporan, arsip resmi, foto, dan bahan lainnya yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang berkaitan dengan penerapan zakat produktif oleh Yatim Mandiri Lamongan.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap analisis data agar informasi yang diperoleh dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan baik, antara lain:⁴¹ Tahapan analisis data tersebut mengacu pada model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian

1. Reduksi Data

⁴¹ Ibid, hal. 35.

Reduksi data adalah proses dalam analisis data kualitatif di mana peneliti menyederhanakan, merangkum dan memilih data yang diperoleh di lapangan sehingga hanya hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian yang dipertahankan. Proses ini dilakukan dengan memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang informasi yang kurang relevan, sehingga data menjadi lebih ringkas, terstruktur, dan memudahkan peneliti dalam penyusunan laporan penelitian serta penarikan kesimpulan akhir.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah penting untuk menyusun informasi agar temuan penelitian dapat dipahami dengan baik, dan dilakukan secara terstruktur, baik dalam bentuk narasi, tabel, maupun grafik, sehingga mempermudah interpretasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama dan merangkum hasil analisis berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Proses ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan selama pengumpulan data sehingga hasil penelitian tetap valid dan dapat dipercaya. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan beberapa langkah berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan dilakukan dengan cara kembali ke Bunda penerima bantuan zakat produktif pada program Bunda BISA hubungan dengan para informan. Langkah ini memungkinkan peneliti membangun kepercayaan sehingga informan merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menyampaikan informasi. Kesempatan ini juga dimanfaatkan untuk menggali informasi secara lebih mendalam tentang bentuk pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan diterapkan dengan cara peneliti secara konsisten melakukan pengamatan terhadap aktivitas di program Bunda BISA. Peneliti berfokus pada kegiatan ekonomi yakni berdagang, untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti juga memperkuat temuan dengan membaca literatur terkait topik penelitian, sehingga analisis menjadi lebih mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber informasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Pada proses ini, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, peneliti menggabungkan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan perspektif yang lebih lengkap. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh pendiri paguyuban, anggota paguyuban, dan dokumen tertulis yang relevan.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan jawaban dari Ibu Maskunatin, Ibu Muntafiah, Ibu Erna Suryani, Ibu Nur Imamah dan Ibu Surami sebagai Bunda penerima manfaat bantuan modal usaha, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan memastikan keabsahan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan penting untuk memastikan proses berjalan terarah dan hasil yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:⁴²

1. Tahap Persiapan (Pra Lapangan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kajian pustaka untuk memperkuat landasan teori yang merumuskan fokus serta rumusan masalah. Peneliti juga menyusun proposal penelitian, mengurus perizinan kampus, serta menjalin komunikasi awal dengan pihak Yatim Mandiri Lamongan untuk mendapatkan izin penelitian. Selain itu instrument pengumpulan data seperti panduan wawancara dan format observasi disiapkan matang.

2. Tahap Pengumpulan Data (Lapangan)

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di Yatim Mandiri Lamongan untuk mengumpulkan data melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan program zakat produktif dan dinamika interaksi sosial didalamnya. Sementara dokumentasi digunakan untuk

⁴² Sukamto dan Musfiqoh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah*, hal. 45.

mengumpulkan data tertulis seperti laporan kegiatan, modul program serta arsip lembaga.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis dan merangkum data yang sudah di peroleh melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah di peroleh di reduksi, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses pengumpulan data dan setelahnya, dengan tujuan untuk memahami perubahan serta pola yang muncul di lapangan.

4. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, yakni membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi serta berbagai informan berbeda. Tujuannya Adalah memastikan bahwa yang di peroleh konsisten, valid dan dapat di pertanggungjawabkan.

5. Tahap Penarikam Kesimpulan dan Penyusunan Laporan

Dalam peneltian kualitatif keabsahan sangat penting untuk menjamin bahwa temuan yang diperoleh benar-benar merefleksikan realitas di lapangan. Dalam tahap ini juga dilakukan saran untuk pengembangan penerapan zakat produktif di Lembaga zakat lainnya.